

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masih banyaknya pelajar yang kurang memahami tujuan hadir ke sekolah. Hal tersebut di dasari dengan banyaknya kebiasaan buruk siswa ketika hadir dan mengikuti pelajaran di sekolah, siswa yang sering berbuat sesuatu yang merugikan diri sendiri bahkan orang lain, kebiasaan merokok di sekolah, kebiasaan mengantuk di kelas juga salah satu kebiasaan yang buruk dari siswa. Apalah gunanya mereka hadir di sekolah tapi akhirnya mereka hanya tidur saat guru menerangkan pelajaran.

Tidak sedikit siswa yang sering berangkat dari rumah untuk pergi ke sekolah tapi mereka tidak pergi ke sekolah melainkan pergi ke tempat yang tidak seharusnya didatangi seperti mall tempat playstation, warung internet (warnet) atau yang lainnya. Hal tersebut tentu sangat merugikan bagi siswa yang pada dasarnya ingin belajar ke sekolah.

Pada kenyataannya sering dijumpai siswa-siswi yang tidak bisa memahami pelajaran secara optimal, itu disebabkan beberapa faktor salah satu diantaranya adalah faktor kebiasaan. Kebiasaan belajar siswa perlu diperhatikan karena faktor kebiasaan memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar. Bila siswa tidak mempunyai kebiasaan belajar yang baik, maka kemungkinan besar hasil belajar yang dicapai juga kurang optimal. Kebiasaan belajar yang buruk adalah belajar kalau ada ulangan saja, belajar semalam suntuk karena ada ujian. Hal ini tentu saja tidak baik, karena membuat badan jadi lelah, pikiran jenuh sehingga

tidak dapat berpikir lagi dengan baik. Sedangkan kebiasaan belajar yang baik adalah belajar secara rutin dan teratur.

Berdasarkan observasi di SMA Pembangunan Galang, banyak ditemui permasalahan belajar yang dialami siswa, antara lain: Siswa sering melanggar kedisiplinan kehadiran di sekolah, misalnya sering datang terlambat, sering tidak masuk sekolah, berbicara kotor, over acting ketika belajar, mengalami kesulitan dalam mempersiapkan kondisi fisik dan psikisnya, tidak dapat mempersiapkan bahan dan peralatan sekolahnya, malas mencatat mata pelajaran, tidak mempunyai keberanian untuk menyampaikan pertanyaan atau bertanya dalam proses pembelajaran, tidak menindak lanjuti proses belajar mengajar, tidak bergairah atau termotivasi dalam belajar, siswa tidak melaksanakan belajar, dan diskusi kelompok, tidak bergairah dalam melaksanakan tugas atau latihan mata pelajaran, siswa malas berkonsultasi dengan guru.

Berdasarkan wawancara penulis dengan seorang guru Bimbingan Konseling, diketahui bahwa persentase kebiasaan belajar siswa pada setiap mata pelajaran rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya prestasi sebagian siswa siswa. Persoalan terbesar adalah siswa belum mampu mengubah kebiasaan buruk dalam belajar. Dalam rangka mengubah kebiasaan buruk peserta didik itulah bimbingan dan konseling diperlukan di setiap lembaga pendidikan.

Sebagaimana diamanatkan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Salah satu yang tersurat secara implisit dalam penyelenggaraan

Melalui pemberian layanan informasi bidang bimbingan belajar diharapkan siswa dapat bersikap dan berperilaku positif baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya dan dapat melahirkan kebiasaan belajar yang efektif sehingga pada akhirnya dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses pendidikannya. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam proses belajarnya tidak selalu disebabkan oleh kebodohan maupun rendahnya intelegensi siswa, tetapi sering disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

Berangkat dari asumsi di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta Pembangunan Galang Tahun Ajaran 2012/2013”**..

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan merupakan hal yang paling utama dan diiringi dengan cara bagaimana pemecahannya. Namun sebelum hal itu dilakukan harus dilakukan identifikasi masalah. Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian tentang masalah yang diteliti maka perlu diidentifikasi masalah terkait dengan judul:

1. Siswa malas mencatat mata pelajaran
2. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk menyampaikan pertanyaan atau bertanya dalam proses pembelajaran
3. Siswa tidak menindak lanjuti proses belajar mengajar
4. Siswa tidak bergairah atau termotivasi dalam belajar
5. Siswa tidak melaksanakan belajar, dan diskusi kelompok

6. Siswa tidak bergairah dalam melaksanakan tugas atau latihan mata pelajaran
7. Siswa malas berkonsultasi dengan guru.
8. Siswa tidak konsentrasi dalam belajar
9. Siswa tidak punya kesadaran akan tanggung jawab belajar.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh layanan informasi bidang bimbingan belajar terhadap kebiasaan belajar siswa kelas XI SMA Swasta Pembangunan Galang Tahun Ajaran 2012/2013”.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang pokok dalam suatu penelitian. Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis rumuskan ke dalam pertanyaan berikut: “Adakah pengaruh layanan informasi bidang bimbingan belajar terhadap kebiasaan belajar siswa kelas XI SMA Swasta Pembangunan Galang Tahun Ajaran 2012/2013” ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi bidang bimbingan belajar terhadap kebiasaan belajar siswa kelas XI SMA Swasta Pembangunan Galang Tahun Ajaran 2012/2013”.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Peneliti

Memberikan pengalaman praktis dalam suatu penyelenggaraan penelitian, sehingga peneliti dapat mengembangkannya dalam riset. Serta diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan.

2. Guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan Guru BK sebagai bahan kajian mengevaluasi dan mengembangkan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

3. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami dirinya, potensi yang telah dimilikinya, mengetahui kebiasaan belajar yang semestinya diubah khususnya kebiasaan yang buruk dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki seoptimal mungkin, sehingga siswa menjadi orang yang mandiri dan penuh percaya diri untuk mencapai hasil yang optimal.

4. Lembaga Pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan manajemen sekolah sebagai pengembangan pelayanan bimbingan dan konseling dan sebagai salah satu masukan penyempurnaan kurikulum dimasa yang akan datang khususnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Swasta Pembangunan Galang